

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMBUAT  
KERAJINAN MAKRAMÉ MELALUI METODE DRILL  
DI KELAS V SD 59 PAYAKUMBUH  
PAKAN SINAYAN**

*Diajukan Kepada Tim Penguji skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

SKRIPSI



**SASMAMONIA  
NIM : 54302**

**Dosen Pembimbing**  
**1. Drs. Yunisrul, M.Pd (1653)**  
**2. Dra. Zainarlis, M.Pd (1667)**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMBUAT  
KERAJINAN MAKRAMÉ MELALUI METODE DRILL  
DI KELAS V SD 59 PAYAKUMBUH  
PAKAN SINAYAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**SASMAMONIA  
NIM : 54302**

**Dosen Pembimbing**  
**1. Drs. Yunisrul, M.Pd (1653)**  
**2. Dra. Zainarlis, M.Pd (1667)**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMBUAT  
KERAJINAN MAKRAMÉ MELALUI METODE DRILL  
DI KELAS V SD N 59 PAYAKUMBUH  
PAKAN SINAYAN**

**Nama : Sasmamonia**  
**Nim : 54302**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Bukittinggi, Juni 2014**

**Disetujui oleh,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Yunisrul, M.Pd**  
**NIP. 19590612 198710 1 001**

**Dra. Zainarlis, M.Pd**  
**19510305 197602 2 001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 19591212 198710 1 001**

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul** : **Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Membuat Kerajinan Makrame Melalui Metode Drill Di Kelas V SD 59 Payakumbuh Pakan Sinayan**

**Nama** : **Sasmamonia**

**Nim** : **54302**

**Jurusan** : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas** : **Ilmu Pendidikan**

**Bukittinggi, 28 Oktober 2009**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Drs. Yunisrul, M.Pd</b>	<b>(.....)</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dra. Zainarlis, M.Pd</b>	<b>(.....)</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. Harni, M.Pd</b>	<b>(.....)</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Mayarnimar.</b>	<b>(.....)</b>
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Rahmatina, M.Pd</b>	<b>(.....)</b>

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah semua ini bisa nia lalui dengan baik, tiada henti nia ucapkan kalimat ini. Betapa banyak karunia dari Allah yang memberikan kekuatan untuk hambamu. Akhirnya tercapailah harapan dan cita-cita nia untuk mendapatkan kesempatan menyelesaikan akhir dari studi. Tuntutlah ilmu walaupun sampai ke liang lahat. Dengan mengutip kalimat Rasulullah, maka nia tidak boleh lupa bersalawat kepada Beliau. Allahhumma shalli 'ala Muhammad wa'ala alih Muhammad.*

*Untuk papa yang telah lama pergi. Nia rindu. Ini juga untuk mama. Nia sayang mama. Terimakasih telah mengucurkan keringatmu demi nia dalam mengejar cita-cita. Bila terucap ah dan cis saja kepada orangtua tidak diperbolehkan oleh Allah, maka nia meminta ampun kepada Allah telah menyusahkan mama.*

*Abang Bemem yang nia sayangi, terimakasih karena telah menjadi wali setelah nia kehilangan papa. Bertanggung jawab dengan penuh untuk keberhasilan nia. Air mata yang dahulu kini telah bisa nia lap dengan baju toga. Abang Denas, Uni Meka, Abang Nata, Alhamdulillah ya Allah kembali nia bersyukur memliki saudara dan saudara yang memotivasi nia tanpa henti.*

*Untuk Bapak Absus Salam, I love you, Imam yang nia damba-dambakan. Terimakasih ya Allah telah mempertemukan kami. Semoga nia bisa menjadi pendamping abang dunia dan akhirat. Insyaallah nia akan berbuat yang terbaik. nia berdoa supaya Allah mengizinkan nia menjadi shaliha untuk abang.*

*Terima kasih yang tak terhingga kepada :*

*Ibuk dan apak kos, teman-teman kos, keluarga Liko' yang tersayang karena Allah. Mulai dari murrabiyah nia, sampai teman-teman dalam lingkaran iman yang membuat nia bahagia dalam manisnya berlomba dalam kebaikan. Teman-teman PGSD semuanya, ketua Sonny Irawan, maaf yaa nia selalu minta jarkom. Rafhi dan Indah, nia minta maaf yaa merepotkan terus.*

*Karya ini nia persembahkan  
untuk orang-orang yang berarti dalam hidup nia*

## ABSTRAK

**Sasmamonia, 2009 : Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Membuat Kerajinan Makrame Melalui Metode Drill di Kelas V SD 59 Payakumbuh Pakan Sinayan.**

Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan peneliti di SD N 59 Payakumbuh Pakan Sinayan. Peneliti menemukan fakta bahwa guru juga belum mengadakan latihan terbimbing sehingga tidak timbul respon siswa untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa juga kreatifitas mereka. Metode *Drill* digunakan untuk mengatasi masalah ini. Tahap-tahap metode *Drill* dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan pemahaman mereka agar keterampilan yang diinginkan dapat tercapai terutama dalam pembelajaran makrame.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Hasil penelitian dari siklus I penilaian terhadap RPP mendapat nilai rata-rata 69.6 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 94.4%. Aktifitas guru pada siklus I mendapatkan nilai rata-rata 68%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90%. Aktifitas siswa mendapatkan nilai rata-rata 64% dan meningkat pada siklus II menjadi 90.5%. Penilaian terhadap keterampilan siswa menunjukkan nilai rata-rata 67% pada siklus I, meningkat menjadi 78% pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Drill* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat kerajinan makrame di kelas V SDN 59 Payakumbuh Pakan Sinayan.

## KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji kepada Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Membuat Kerajinan Makrame Melalui Metode Drill Di Kelas V SD 59 Payakumbuh Pakan Sinayan”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP)

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.

4. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum sebagai dosen penguji I, Ibu Dra. Mayarnimar sebagai penguji II, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd sebagai penguji 3 yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu.
7. Bapak Marizon, S.Pd selaku kepala sekolah, Bapak Sasberbemem, S.Pd selaku guru kelas V, yang telah menerima penulis dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian.
8. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Jailani dan ibunda Karmiati. Dan juga kepada abang Bemem, abang Denas, abang Nata dan uni yang dengan setia penuh pengertian, dan kesabaran untuk ikut memberi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada Apak Absus Salam yang dengan sabar selalu memberikan semangat dan dukungan penuh kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih Imamku.
10. Kepada pak Yose dan buk Lisa yang memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis.

11. Kepada Indah Kusuma Wati, Rafhi Febriyan Putera, Sonny Irawan, Dona, Robi, Ami dan seluruh rekan-rekan PGSD khususnya angkatan 2010, terima kasih tulus atas segala bantuan, kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal' alamin.

Bukittinggi, Agustus 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman

### HALAMAN JUDUL

### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ABSTRAK** ..... i

**KATA PENGANTAR** ..... ii

**DAFTAR ISI** ..... v

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 6

C. Tujuan Penelitian ..... 7

D. Manfaat Penelitian ..... 8

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Keterampilan Makrame

a. Keterampilan..... 9

b. Keterampilan Makrame ..... 10

c. Tujuan Keterampilan Makrame ..... 11

d. Simpul-simpul dalam Keterampilan Makrame ..... 12

e. Contoh-contoh Karya Makrame ..... 16

##### 2. Tinjauan Metode Drill

a. Pengertian ..... 18

b. Tujuan ..... 20

c. Prinsip ..... 22

d. Langkah .....	23
e. Penilaian .....	25
B. Kerangka Teori .....	26

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### A. Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian .....	29
2. Subjek Penelitian .....	29
3. Waktu/Lama Penelitian .....	30

### B. Rancangan Penelitian

#### Pedekatan dan Jenis Penelitia

##### 1. Pedekatan dan Jenis Penelitia

a. Pendekatan Penelitian .....	30
b. Jenis Penelitian.....	31

##### 2. Alur Penelitian.....

##### 3. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan .....	34
b. Pelaksanaan .....	35
c. Pengamatan .....	36
d. Refleksi .....	37

### C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian .....	37
2. Sumber Data .....	38

### D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data .....	38
----------------------------------	----

2. Instrumen Penelitian .....	39
3. Analisis Data .....	39

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

a. Pertemuan Pertama.....	43
1) Perencanaan .....	43
2) Pelaksanaan .....	44
3) Pengamatan .....	51
4) Refleksi .....	59
b. Pertemuan Kedua .....	63
1) Perencanaan .....	63
2) Pelaksanaan.....	64
3) Pengamatan .....	66
4) Refleksi .....	74

#### 2. Siklus II

a. Pertemuan Pertama.....	77
1) Perencanaan .....	78
2) Pelaksanaan .....	79
3) Pengamatan .....	83
4) Refleksi .....	91
b. Pertemuan kedua .....	93
1) Perencanaan .....	93
2) Pelaksanaan .....	94
3) Pengamatan .....	96

4) Refleksi .....	104
<b>B. Pembahasan</b>	
1. Siklus I	
a. Perencanaan Pembelajaran .....	105
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	107
c. Hasil Belajar .....	110
2. Siklus II	
a. Perencanaan Pembelajaran .....	112
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	113
c. Hasil Belajar .....	115
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	116
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1 .....	120
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	132
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan makrame dengan Menggunakan Metode Drill Siklus I Pertemuan .....	138
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan makrame dengan Menggunakan Metode Drill Siklus I Pertemuan 1.....	144
5. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Makrame Siklus I .....	149
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	150
7. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	157
8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan makrame dengan Menggunakan Metode Drill Siklus I Pertemuan 2 .....	163
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan makrame dengan Menggunakan Metode Drill Siklus I Pertemuan 2 .....	168
10. Hasil Penilaian Hasil Keterampilan Makrame Siklus I .....	172
11. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Makrame Siklus I .....	174
12. Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran Keterampilan Makrame Dengan Menggunakan Metode Drill Siklus I.....	177
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1.....	179
14. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	189

15. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan makrame dengan Menggunakan Metode Drill Siklus II pertemuan 1 .....	194
16. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan makrame dengan Menggunakan Metode Drill Siklus II Pertemuan 1 .....	199
17. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Makrame Siklus II .....	205
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2.....	207
19. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 2 .....	213
20. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan makrame dengan Menggunakan Metode Drill Siklus II pertemuan 2.....	218
21. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan makrame dengan Menggunakan Metode Drill Siklus II Pertemuan 2 .....	222
22. Hasil Penilaian Hasil Keterampilan Makrame Siklus II .....	231
23. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Makrame Siklus II .....	226
24. Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran Keterampilan Makrame Dengan Menggunakan Metode Drill Siklus II .....	231
25. Perbandingan Perolehan Nilai Peningkatan Keterampilan Makrame dengan Menggunakan Metode Drill.....	233

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada saat sekarang pendidikan berperan penting untuk masa depan generasi bangsa. Tujuan dari pendidikan tercantum pada pembukaan Undang Undang Dasar tahun 1945, yaitu "...menciptakan manusia seutuhnya dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa...".

Hal ini juga sejalan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab 11 Pasal 3 berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka pendidikan berguna bagi bangsa terutama dalam pembangunan. Dalam proses pembangunan bangsa membutuhkan generasi yang kreatif dalam menyikapi masalah-masalah kehidupan. Seiring dengan meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga menuntut kreatifitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan peran serta dari berbagai pihak yang terkait diantaranya pemerintah, guru sebagai pendidik, dan sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Untuk mencapai Tujuan Nasional tersebut, salah satu usaha yang dapat ditempuh pemerintah dan pihak terkait yang melaksanakan pendidikan formal disekolah melalui pendidikan kesenian. Dengan adanya pelajaran kesenian, siswa dapat menumbuhkan kepekaan tentang rasa keindahan dengan mendapatkan pengalaman berkreasi dan berapresiasi. Melalui pelajaran kesenian pula siswa juga dapat beraktivitas, berapresiasi, dan mengeluarkan imajinasi serta berkreasi seni.

Salah satu dalam pendidikan kesenian adalah pendidikan seni rupa. Kerajinan tangan/ keterampilan adalah salah satu bagian dari seni rupa terapan. Sumanto (2006:8) membagi karya seni rupa berdasarkan fungsi/ tujuan menjadi dua yaitu : (1) Seni rupa murni (*fine art*) adalah jenis karya seni rupa yang dalam proses penciptaannya mengutamakan ungkapan/ ide/ gagasan, perasaan nilai estetis-artistik; (2) Seni rupa terapan (*applied art*) adalah jenis karya seni rupa dalam proses penciptaannya lebih mempertimbangkan nilai fungsi.

Sejalan dengan itu pendidikan seni rupa disekolah juga bertujuan melanjutkan dan mengembangkan potensi berkarya maupun pengetahuan seni rupa yang dimiliki anak setelah memasuki dunia pendidikan terutama sekolah dasar. Hal ini perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh guru dengan memberikan kesempatan yang leluasa kepada siswa dalam menciptakan suatu karya seni rupa. Pencapaian tujuan pendidikan seni rupa di Sekolah Dasar khususnya di Indonesia tercantum pada GPP, yaitu siswa memiliki pengetahuan , pengalaman, dan kemauan dalam berkarya dan berolah seni, serta kepekaan artistik sebagai dasar berekspresi pada budaya bangsa. Guna pencapaian tujuan tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya mengembangkan sensitifitas, kreativitas serta memberikan

fasilitas pada anak untuk dapat berekspresi melalui karya seni rupa dan mengembangkan nilai-nilai seni didalam pribadinya.

Guru dalam lembaga pendidikan adalah sebagai media utama dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Sebagai pendidik, guru dituntut mampu berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan siswa. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk berkreasi sendiri. Dengan adanya kebebasan berkreasi, siswa menjadi lebih memahami dan mengerti ilmu pengetahuan yang diperolehnya sendiri melalui guru. Terkait dengan kemampuan kreatifitas, apa yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang dengan kreatifitas dan daya imajinasi.

Siswa pada dasarnya memiliki banyak potensi dalam dirinya. Untuk itulah kebebasan berkreasi perlu diberikan kepada mereka, sehingga potensi dalam dirinya akan lebih berkembang. Perkembangan kemampuan siswa berkreasi serta merta diiringi oleh cara belajar yang kreatif pula. Demikian juga semangat belajar mereka juga akan lebih meningkat, dengan cara belajar yang kreatif siswa juga akan menjadi kreatif bahkan lebih kreatif. Bakat mereka, tidak hanya tersalurkan juga akan menjadi modal mereka dimasa depan yang lebih cerah. Karena kehidupan mendatang yang akan lebih keras yang akan mereka hadapi, sehingga kreatifitas itu menjadikan solusi bagi mereka untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan observasi, kenyataan yang penulis temui di lapangan yang telah dilakukan dikelas 5 SD Negeri 59 Payakumbuh pada hari rabu tanggal 11 desember 2013. Guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menyediakan

peralatan keterampilan yang diperlukan siswa. Disamping itu, guru juga tidak menciptakan kondisi siswa untuk belajar sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru juga tidak memberikan penjelasan, tujuan dan maksud dari latihan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran pada siswa ketika pelaksanaan pembelajaran. Guru masih belum mendiagnosa kemampuan para siswa karena belum semua mereka dapat mendapatkan hasil yang baik dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan. Sementara itu guru juga belum mengadakan latihan terbimbing sehingga tidak timbul respon siswa untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa juga kreatifitas mereka.

Pendidikan seni tidak berlangsung seperti pada paparan yang dibahas sebelumnya. Pendidikan seni yang di harapkan mengembangkan kemampuan kreatifitas siswa malah pada prakteknya hanya sebagai formalitas dalam pendidikan saja. Pendidikan seni terlalu sering di abaikan, dan porsi pembelajaran seni di kesampingkan di banding bidang studi yang lain. Akibatnya guru yang seharusnya mengembangkan kemampuan siswa, masih belum optimal menjalankan tugasnya. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru belum menggunakan strategi belajar aktif dan belum mengoptimalkan kebebasan pada siswa untuk berkreasi sendiri.

Siswa belajar mengikuti guru, siswa diberikan buku paket setiap orang dan buku tersebut boleh dibawa pulang, agar pada saat pekerjaan rumah (PR) siswa mudah mengerjakannya. Pada saat mengerjakan latihan, siswa mengerjakan soal yang ada dibuku paket dan untuk PR guru juga memberikan siswa soal yang ada didalam buku paket. Dalam kegiatan belajar siswa juga tidak dioptimalkan untuk

berkerja secara mandiri, seperti pada saat mengerjakan kerajinan siswa mengerjakan secara bersama.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan. Menurut Roestiyah (2001: 1) dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” menyatakan bahwa di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan Sementara Anitah dan Noorhadi (1990:1) menegaskan bahwa dalam menyusun strategi belajar mengajar, guru tidak lepas dari pemilihan metode mengajar.

Pendapat dari para ahli pendidikan di atas menggaris bawahi, bahwa keberhasilan dari proses interaksi belajar mengajar adalah tergantung dari pemilihan metode mengajar yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien karena guru telah mempersiapkan metode sesuai dengan kondisi belajar siswa. Dengan demikian peranan metode dalam sistem pembelajaran sangatlah penting, terutama kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu metode untuk menyampaikan materi pembelajaran adalah Metode *Drill*. Menurut ahli pendidikan, Anitah dan Noorhadi metode dril pada dasarnya merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.( Anitah, dkk 1990: 1).

Menurut Achsanuddin, (1990: 56) “Metode Drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan memilih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan”

Adapun rencana penelitian yang akan dilakukan, adalah penelitian tindakan kelas dengan penerapan Metode Drill. Dikarenakan tindakan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka akan berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Namun demikian, ada beberapa hal yang perlu dipahami bahwa penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung satu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya.

“Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” Suharsimi, (2007: 3).

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa penelitian tindakan kelas ini, akan ditekankan pada proses pembelajaran dengan metode drill. Sehingga hal ini lah yang melatarbelakangi penulis mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Membuat Kerajinan Makrame Melalui Metode Drill Di Kelas V Sd 59 Payakumbuh Pakan Sinayan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagai dasar yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah secara umum yaitu Bagaimana peningkatan keterampilan siswa melalui metode Drill dikelas V SD 59 Payakumbuh Pakan Sinayan.

Rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah rancangan peningkatan keterampilan siswa dalam membuat kerajinan makrame melalui metode *drill* di kelas V SD N Payakumbuh Pakan Sinayan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan siswa dalam membuat kerajinan makrame melalui metode *drill* di kelas V SD N Payakumbuh Pakan Sinayan?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran peningkatan keterampilan siswa dalam membuat kerajinan makrame melalui metode *drill* di kelas V SD N Payakumbuh Pakan Sinayan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah secara umum yaitu rancangan pelaksanaan dan hasil dari penelitian peningkatan keterampilan siswa melalui metode Drill di kelas V SD 59 Payakumbuh Pakan Sinayan.

1. Rancangan pembelajaran peningkatan keterampilan siswa dalam membuat kerajinan makrame melalui metode *drill* di kelas V SD N Payakumbuh Pakan Sinayan.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan siswa dalam membuat kerajinan makrame melalui metode *drill* di kelas V SD N Payakumbuh Pakan Sinayan.
3. Hasil pembelajaran peningkatan keterampilan siswa dalam membuat kerajinan makrame melalui metode *drill* di kelas V SD N Payakumbuh Pakan Sinayan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulisan makalah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan khususnya pembelajaran membuat kerajinan makrame dengan menggunakan metode *Drill*.
2. Guru, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan proses pembelajaran membuat kerajinan makrame dengan menggunakan metode *Drill*
3. Peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di Sekolah Dasar.
4. Peneliti lainnya, semoga berguna untuk dijadikan bahan informasi dalam mengembangkan penerapan teori pembelajaran dengan metode *Drill*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Makrame**

###### **a. Keterampilan**

Pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat dan tepat. Ruang lingkup pembelajaran keterampilan secara luas melingkupi kegiatan yang berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan sebagainya. Namun secara sempit keterampilan lebih ditujukan kepada kegiatan yang berupa perbuatan. Syaiful (2008:1) menyatakan “Keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*. Maka, keterampilan kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (*creation with innovation*) benda pakai dan atau fungsional berdasar *asas form follow function*”.

Keterampilan memiliki makna yang sama dengan kecekatan. Soemarjadi (2001:2) menyatakan “Keterampilan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Pendapat ahli tersebut dapat dimaknai bahwa seseorang yang dapat melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil, begitu juga jika seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan cepat dan benar.

## **b. Keterampilan Makrame**

Kata makrame berasal dari bahasa Turki. Dengan tulisan Ma-kra'ma atau Miqramah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa makrame adalah bentuk suatu kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian benang pada awal atau akhir suatu tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai.

Kerajinan menyimpul atau mengikat tali sudah sangat lama dikenal di negara kita, Indonesia. Sebagai salah satu contoh, dapat kita lihat pada alat penangkap ikan yang dipakai oleh nelayan seperti : jala, dan jaring. Selain itu ,simpul juga ditemukan diberbagai produk pakaian dan aksesoris, seperti rompi, baju, celana, topi, sarung tangan, kaos kaki, keranjang atau tas, dan masih banyak lagi contoh yang lainnya, yang semuanya dikerjakan dengan teknik simpul, dengan mengandalkan ketrampilan tangan, tanpa menggunakan alat bantu mesin.

Melalui kebiasaan membuat simpul yang fungsional dan artistik itu, pada akhirnya muncul seni kerajinan yang khusus menggunakan teknik ikat-mengikat tanpa tujuan menguatkan benda lain seperti yang semula dilakukan.

Banyak jenis kerajinan makrame yang sepenuhnya merupakan kegiatan ikat mengikat yang tidak untuk mengikatkan ujung sesuatu tenunan seperti yang semula dilakukan. Di antara jenis-jenis kerajinan simpul atau makrame yang sering kita lihat adalah hasil karya berupa: ikat pinggang, penghias gerabah atau keramik, tas, hiasan dinding, keranjang untuk menggantung tanaman, gordena, gelang, topi, rompi, taplak

meja dan sebagainya. Pokoknya demikian banyak benda yang dapat dibuat dengan teknik makrame atau menyimpul.

### **c. Tujuan Keterampilan Makrame**

Makrame yang merupakan kegiatan yang memanfaatkan teknik simpul-menyimpul pada awalnya memiliki tujuan hanya untuk menguatkan suatu benda ke benda lainnya. Namun seiring dengan perkembangan zaman, makrame pun dikembangkan menjadi sebuah keterampilan yang bernilai seni tinggi. Pemikiran ini sejalan dengan makna yang tersirat pada pendapat Maman (2006:213), yang menyatakan “dari kebiasaan membuat simpul yang fungsional dan artistik itu pada akhirnya muncul seni kerajinan yang khusus menggunakan teknik ikat-mengikat tanpa bertujuan menguatkan benda lain seperti yang semula dilakukan”.

Keterampilan makrame dibuat karena memiliki tujuan. Makrame mengandung dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai benda hias dan sebagai benda pakai. Sumanto (2006:166) menyatakan “dilihat dari tujuan pembuatan karya makrame dapat dibedakan : 1) sebagai benda pakai, dan 2) sebagai benda hias”. Sebagai benda pakai maksudnya adalah benda yang dibuat melalui keterampilan makrame secara praktis dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari contohnya makrame bentuk ikat pinggang, gantungan pot, net voli, dan lain-lain. Sedangkan sebagai benda hias atau benda seni makrame ditujukan sebagai perwujudan ide, ekspresi seni sehingga lebih mengutamakan aspek keindahan. Contohnya yaitu makrame yang digunakan sebagai hiasan seperti hiasan gantung dan hiasan dinding.

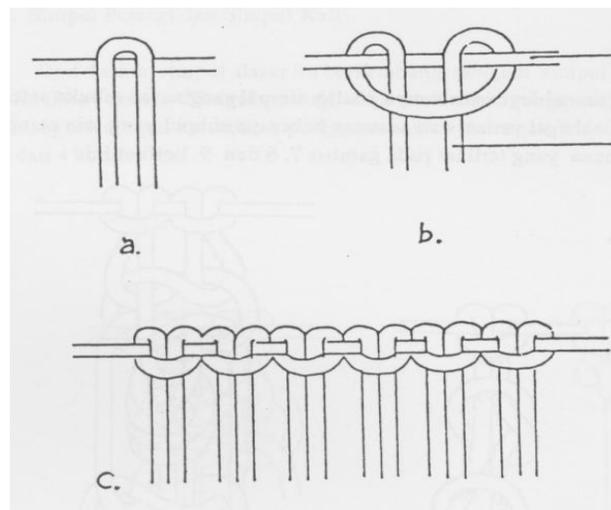
Dengan memahami beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa makrame memiliki dua tujuan, yaitu sebagai benda pakai dimana dapat dimanfaatkan manusia, dan sebagai benda hias yang lebih menekankan pada nilai keindahan.

#### **d. Simpul-simpul Dalam Pembuatan Makrame**

Pembuatan makrame menggunakan simpul-simpul dasar yang mendasari bentuk-bentuk karya yang disebutkan di atas. Beberapa jenis simpul dasar:

##### **1. *Simpul Kepala***

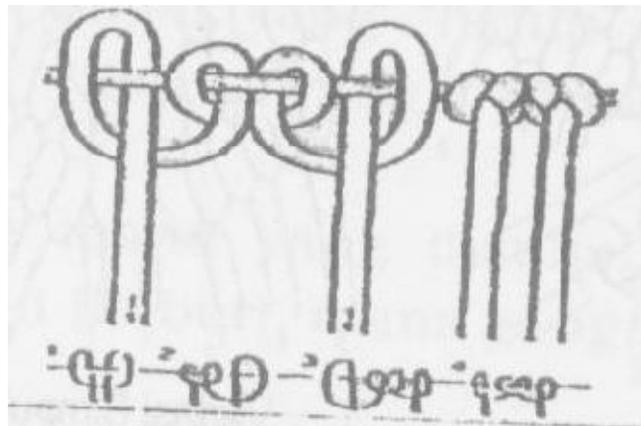
Untuk ini diperlukan tali yang direntangkan sebagai tempat menyimpulkan simpul kepala. Simpul-simpul ini dibuat berulang dengan jumlah sesuai kebutuhan. (lihat gambar 1) Sedangkan variasi simpul kepala dapat kita lihat dalam gambar 2. Gambar 1 Simpul Kepala.



Gambar 1  
Simpul Kepala

## 2. *Simpul rantai*

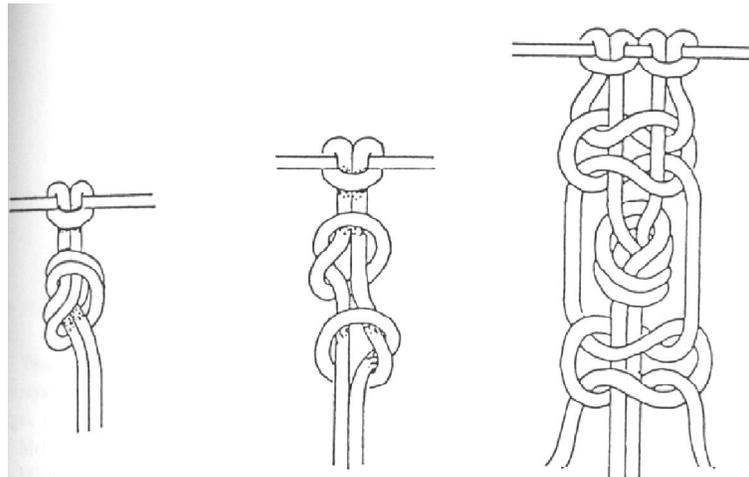
Gambar tali pada gambar 3 sengaja dibuat lain warnanya agar sulaman tali lebih terlihat jelas. Hasil paduan antara simpul kepala dan simpul dan simpul rantai lihat pada gambar 4.



Gambar 2  
Variasi Simpul Kepala

## 3. *Simpul Mati*

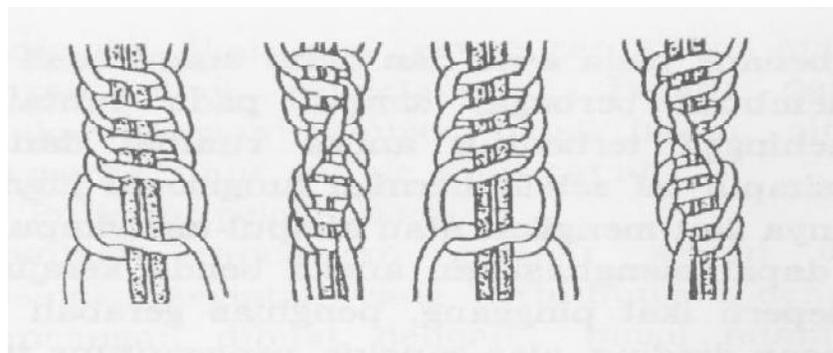
Dalam bahasa Sunda simpul mati disebut “cangreud mulang” sebaliknya simpul hidup disebut dengan istilah “tali sorog”. Dikatakan simpul mati ikatannya kuat sehingga susah dibuka, sedangkan simpul hidup ikatannya cukup kuat, tetapi sangat mudah untuk dibuka kembali.



Gambar 3  
Simpul Mati

#### 4. *Simpul Tunggal*

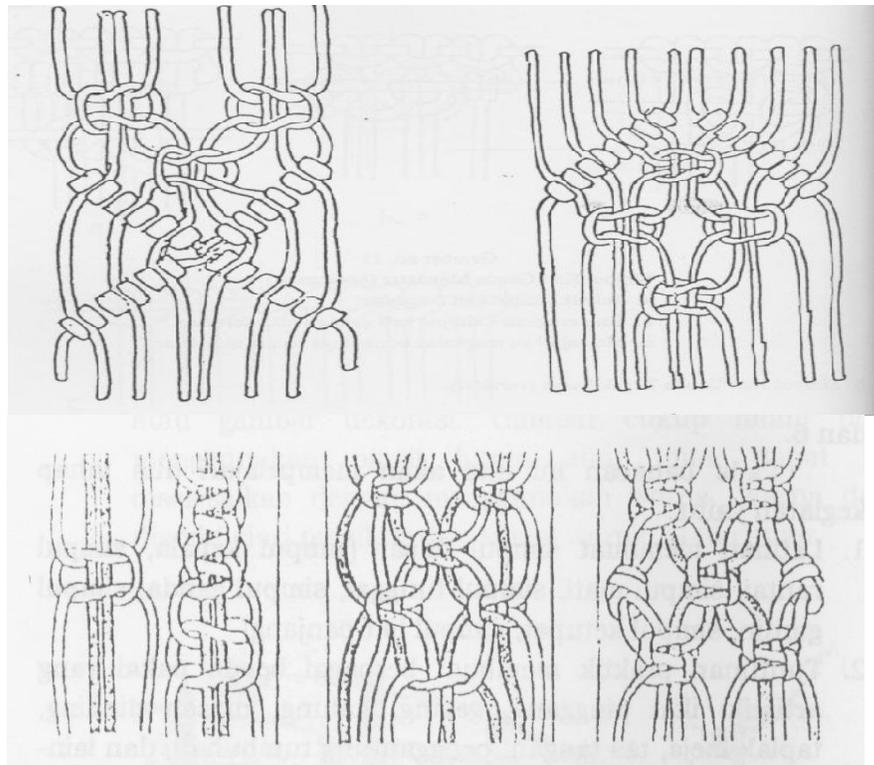
Perhatikan baik-baik simpul tunggal ini (lihat gambar 5 a)si sebab apabila diikuti langkah-langkahnya dengan menggunakan tali yang telah dipersiapkan, langkah-langkah itu sederhana saja. Hasil simpulannya akan tampak seperti tangga. Variasi bentuk dapat diputar kekiri atau kekanan. Sebaiknya lakukan percobaan simpul ini untuk menghasilkan variasi yang menarik.



Gambar 4  
Simpul Tunggal

### 5. *Simpul Ganda*

Ikuti langkah membuat simpul ganda dengan menyiapkan dua utas tali yang berbeda warnanya, agar jalinan kedua utas tali itu tampak jelas. Variasi simpul ganda dapat dilihat pada gambar di bawah ini,. Sedangkan pada gambar paling bawah kita dapat melihat gabungan antara dua macam simpul.



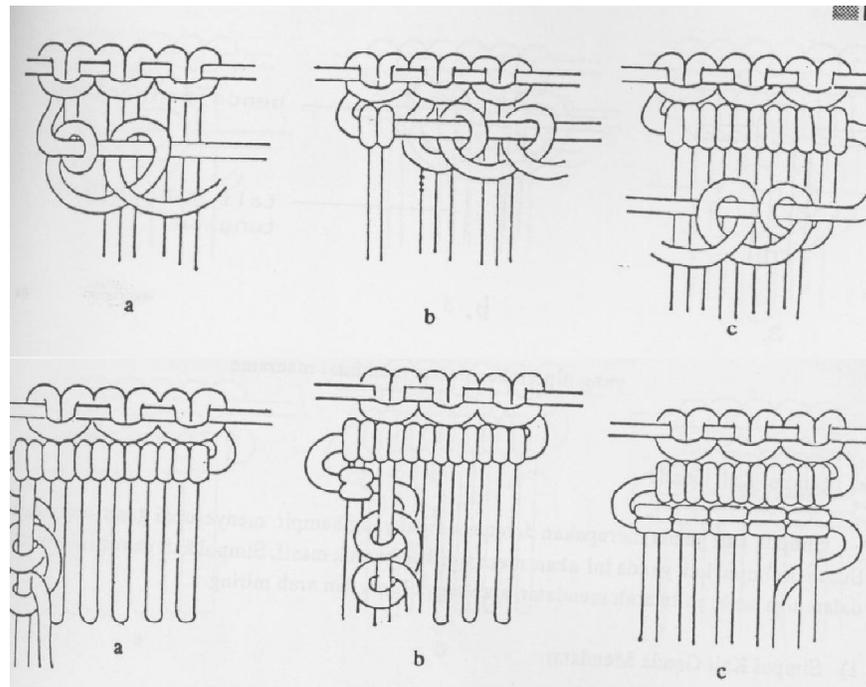
Gambar 5

Simpul Ganda

### 6. *Simpul Gordin*

Simpul ini dibuat untuk membuat variasi ikatan, merupakan deretan simpul yang hampir menyerupai garis yang bergandengan terputus-putus. Simpul ini dapat dibuat dalam berbagai variasi, diantaranya: vertikal, diagonal dan 5

horizontal. Kegunaan simpul diperuntukan untuk membuat variasi ikatan dalam membuat gordin, tirai, atau partisi ruang. Gambar 6 Simpul Gordin



Gambar 6

Simpul Gordin

### c. Contoh-Contoh Karya Makrame

Karya-karya makrame sangatlah beragam. Bentuk karyanya bisa berupa benda pakai maupun untuk hiasan. Karya untuk benda pakai seperti, tas, ikat pinggang, baji, taplak meja, dan sebagainya, sedangkan untuk benda hias misalnya berupa bentuk-bentuk hiasan dinding.



Gambar 7  
Mainan kunci dan pinggang



Gambar 8  
Tas dan Gelang



Gambar 9  
Bros

## **2. Tinjauan Metode Drill**

### **a. Pengertian**

Metode drill telah diartikan sebagai metode yang terkait dengan persoalan praktis. Oleh Richardson dijelaskan bahwa metode pembelajaran Drill and practice merupakan teknik pengajaran yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan, dibutuhkan untuk mengingat secara matematis. Metode ini digunakan untuk mengajarkan keahlian yang khusus. Ini diikuti dengan pengajaran yang sistematis dengan harapan untuk mengingat. (Richardson, 2008: [www.cornerstonecurriculum.com](http://www.cornerstonecurriculum.com)).

Tentang metode drill yang bertalian erat dengan sifat praktis juga dijelaskan Roestiyah, menurutnya metode drill merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Zuhairini, 1983: 106). Dalam pengertian ini keterampilan ada yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek, namun ada pula yang membutuhkan waktu cukup lama. Lebih lanjut dikatakan bahwa latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

Mahfud (1987: 100) juga menyatakan dalam bukunya bahwa, dril merupakan suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Melalui beberapa pendapat mengenai metode drill dapat ditarik simpulan bahwa metode drill merupakan suatu cara dalam menyajikan suatu bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa secara terus menerus agar dapat menguasai pelajaran serta keterampilan yang lebih tinggi. Segi pelaksanaan metode tersebut siswa terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktikannya sampai menjadi mahir dan terampil.

Sebagai metode yang bersifat melatih secara berulang-ulang, maka tujuan latihan tersebut menurut Roestiyah antara lain agar anak memiliki keterampilan motoris, dan mengembangkan kecakapan intelek, serta memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain (2001: 125).

Rambu-rambu pemberian latihan menurut para pakar seharusnya sesuatu yang dilatih harus berarti, menarik, dan dihayati murid sebagai kebutuhan. Sebelum latihan dilaksanakan perlu diketahui terlebih dahulu arti dan kegunaan latihan, serta perlunya diadakan latihan. Latihan hendaknya diberikan secara matematis, tertib, dan tidak loncat-loncat. Disarankan pula bahwa latihan hendaknya diberikan dari dasar atau dari permulaan. Mana yang telah diberikan supaya selalu diulangi, dipakai dan ditanyakan (murid selalu diingatkan). Dalam latihan ini guru hendaklah pandai membuat bermacam-macam latihan agar murid tidak jemu atau bosan, dan latihan yang diberikan secara perorangan akan lebih baik dari pada latihan bersama, sebab dengan mengontrol dan mengoreksi latihan yang diberikan secara bersama harus diikuti latihan individu. Ditegaskan pula, bahwa latihan hendaklah diselenggarakan

dalam suasana yang menyenangkan jangan diberikan dalam suasana yang penuh ketegangan dan ketakutan (Sriyono, 1991: 113).

Sriyono juga mengungkapkan bahwa metode drill memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihanya yaitu proses pengulangan yang mengkondisi siswa dengan stimulus–stimulus tertentu akan dapat membina pengetahuan dan keterampilan yang kokoh tertanam dalam diri siswa, hasil yang dicapai metode ini mempunyai nilai praktis atau aplikasi yang tinggi dalam kehidupan siswa, khususnya yang kondisinya sama dengan yang dibina, dan metode ini memungkinkan terbinanya spesifikasi yang tajam dalam pengetahuan siap dan keterampilan siswanya. Selain itu metode drill juga memiliki kelemahan-kelemahan yakni dapat membentuk kebiasaan yang kaku (respon yang terbentuk secara otomatis akan mempengaruhi tindakan yang bersiat irrasional serta tidak menggunakan akal), menimbulkan adaptasi mekanis terhadap lingkungannya, menimbulkan verbalisme (respon terhadap stimulus yang telah terbentuk dengan latihan itu akan berakibat kurang digunakannya rasio, sehingga inisiatif pun terhambat), latihan yang terlampau berat akan menimbulkan perasaan benci, baik kepada mata pelajaran maupun kepada gurunya, dan latihan yang dilakukan dengan pengawasan yang ketat dan dalam suasana yang serius mudah sekali menimbulkan kebosanan dan kejengkelan, sehingga pada akhirnya anak enggan berlatih dan malas atau mogok belajar.

#### **b. Tujuan Metode Drill**

Tujuan metode *drill* (latihan siap) menurut B. Simandjuntak (1986: 112) adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan tentang sesuatu, yang

dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis melalui pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu dari gurunya. Sehingga ketangkasan dan keterampilan tersebut siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan oleh yang bersangkutan.. Menurut Roestiyah N.K (1985: 125-126) dalam strategi belajar mengajar teknik metode *drill* (latihan siap) ini biasanya dipergunakan untuk tujuan sebagai berikut.

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti pada proses perhitungan matematika : mengali, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dalam ilmu tata bahasa dan sebagainya.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab-akibat. Contohnya : curah hujan yang tinggi mengakibatkan banjir , antara tanda huruf dan bunyi -ing, -ny, penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.

Melalui keterangan-keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode *drill* ( latihan siap ) adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat.

### **c. Prinsip Penggunaan Metode Drill**

Pemilihan metode drill dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan pengertian metode drill itu sendiri sehingga penggunaan metode drill menjadi metode pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Roestiyah (2001:125) “metode drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa memiliki keterampilan motoris/gerak, mengembangkan kecakapan intelek, dan memiliki kemampuan mengubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain”. Selanjutnya menurut Sudjana (2005:87: “penggunaan metode drill dalam proses pembelajaran wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, untuk melatih kecakapan mental, dan untuk melatih hubungan dan tanggapan siswa”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drill wajar digunakan salah satunya untuk melatih keterampilan siswa seperti dalam gerakan, menulis, menggunakan suatu alat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu materi ajar yang lebih banyak bersifat praktek perbuatan. Dalam pembelajaran makrame, materi ajarnya secara teoritik, tetapi juga pembelajaran dalam bentuk praktek karena tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran makrame adalah siswa memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan makrame. Karena itulah, metode drill dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran makrame.

Penggunaan metode drill memiliki sifat-sifat dan prinsip yang harus diperhatikan. Menurut B.Simandjuntak (1986:112) sifat-sifat yang terdapat dalam metode drill yaitu:

(1) pada situasi tertentu, latihan-latihan itu akan berbeda, latihan pertama tidak akan sama dengan latihan yang kedua, (2) waktu yang dipergunakan untuk setiap macam latihan, tidak akan sama, (3) setiap kali akan diadakan latihan, harus didahului oleh pengertian-pengertian dasar yang nanti melalui latihan-latihan tersebut pengertian-pengertian itu akan bertambah luas dan mendalam.

Menurut Sudjana (2005: 87) prinsip dan petunjuk penggunaan metode drill adalah sebagai berikut:

Prinsip dan petunjuk menggunakan metode ini adalah (a) siswa harus diberi pengertian yang mendapam sebelum diadakan latihan tertentu, (b) latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnose, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna, (c) latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan, (d) harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa, dan (e) proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna”.

Selanjutnya menurut Syaifull (2008:217) “...hendaknya latihan disiapkan untuk mengembangkan kemampuan motorik yang sebelumnya dilakukan diagnosis agar kegiatan itu, bermnafaat bagi pengembangan motorik siswa”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan latihan harus memperhitungkan secara baik dan benar, seperti waktu, dan kemampuan siswa seperti kondisi mereka. Selain itu, dalam melakukan latihan harus didahului dengan penjelasan, dan latihan-latihan yang dilakukan diawal tidak serupa dengan latihan yang selanjutnya.

#### **d. Langkah Metode Drill**

Penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran secara baik dan benar harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh para ahli. Banyak ahli yang telah menyatakan langkah-langkah penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut.

(1) Gunakan latihan hanya pelajaran yang dilakukan secara otomatis. (2) Guru harus memilih latihan yang memiliki arti luas. (3) Latihan lebih menekankan pada diagnosa. (4) Mengutamakan ketepatan siswa. (5) Merhitungkan waktu latihan yang agak singkat, namun sering dilakukan pada kesempatan yang lain dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang menyenangkan dan menarik. (6) Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan. (7) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual dari siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang dengan baik. (Roestiyah, 2001 : 127-128)

Menurut Sudjana (2005:97). Langkah-langkah dalam menggunakan metode drill yaitu

(1) menyediakan peralatan yang diperlukan, (2) menciptakan kondisi anak untuk belajar, (3) memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai, (4) demonstrasikan proses atau prosedur tersebut oleh guru dan siswa mengamatinya, (5) siswa di beri kesempatan mengadakan latihan, (6) siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan, (7) guru bertanya pada siswa.

Selanjutnya Sriyono (1992:113) juga menyebutkan langkah-langkah penggunaan metode drill adalah sebagai berikut:

(1) sesuatu yang dilatihkan harus berarti, menarik dan dihayati siswa sebagai kebutuhannya. (2) sebelum latihan dilaksanakan perlu diketahui lebih dahulu arti dan kegunaan latihan serta perlunya diadakan latihan (3) berikan latihan sedara sistematis, tertib, dan tidak loncat-loncat (4) berikan latihan mulai dari dasar atau dari permulaan (5) mana yang telah diberikan hendaklah selalu diulangi, dipakai, diterapkan, dan ditanyakan (6) guru hendaklah pandai membuat bermacam-macam latihan agar tidak jemu atau bosan (7) jangan melangkah ke pelajaran berikutnya sebelum pelajaran sebelumnya telah dikuasai siswa (8) latihan yang diberikan secara perorangan akan lebih baik dari pada latihan bersama (9) latihan hendaklah diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan.

## **B. Penilaian Keterampilan Membuat Kerajinan Makrame dengan Menggunakan Metode *Dril***

Salah satu komponen yang diperlukan dari komponen lainnya dalam pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian akan ditemukan sejumlah informasi mengenai keberhasilan dan kekurangberhasilan suatu proses pembelajaran.

Bentuk penilaian keterampilan membuat kerajinan makrame dengan menggunakan metode drill adalah penilaian psikomotorik atau penilaian perbuatan. Menurut Nitko (dalam Syafri, 2009:85) “penilaian psikomotorik adalah penilaian yang bertujuan menggali potensi keterampilan atau penampilan seseorang dalam mengaplikasikan bidang keilmuannya”. Selanjutnya Kunandar (2010:395) “penilaian perbuatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian psikomotorik atau penilaian perbuatan adalah suatu penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi siswa dalam melakukan sesuatu sebagai aplikasi dari materi pembelajaran yang diperolehnya.

Penilaian perbuatan perbuatan pada pembelajaran makrame menekankan aspek proses dan hasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyadi (1995:167) mengemukakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik”.

Penilaian proses dapat diperoleh dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik dapat diarahkan kepada penguasaan konsep dan karya yang dihasilkannya penguasaan keterampilan. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dan tes perbuatan. Proses penilaian hasil keterampilan makrame siswa juga perlu dilaksanakan dengan menggunakan format-format penilaian yang dikembangkan berdasarkan kriteria-kriteria penilaian yang tepat dan benar untuk mengurangi faktor subjektivitas dalam penilaian.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran makrame terdiri atas penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan untuk melihat keratifitas siswa selama proses pembelajaran dan penilaian hasil dilakukan untuk melihat hasil dari proses yaitu kerajinan makrame yang dibuat siswa.

### **C. Kerangka Teori**

Metode pembelajaran merupakan salah satu factor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan siswa dalam membuat kerajinan makrame dalam pembelajaran makrame. Penggunaan metode drill pada pembelajaran tari diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat makrame. Melalui metode drill siswa akan melakukan secara praktis pengetahuan yang dipelajarinya dengan berulang kali sehingga siswa mendapat keterampilan praktis dari apa yang dipelajari.

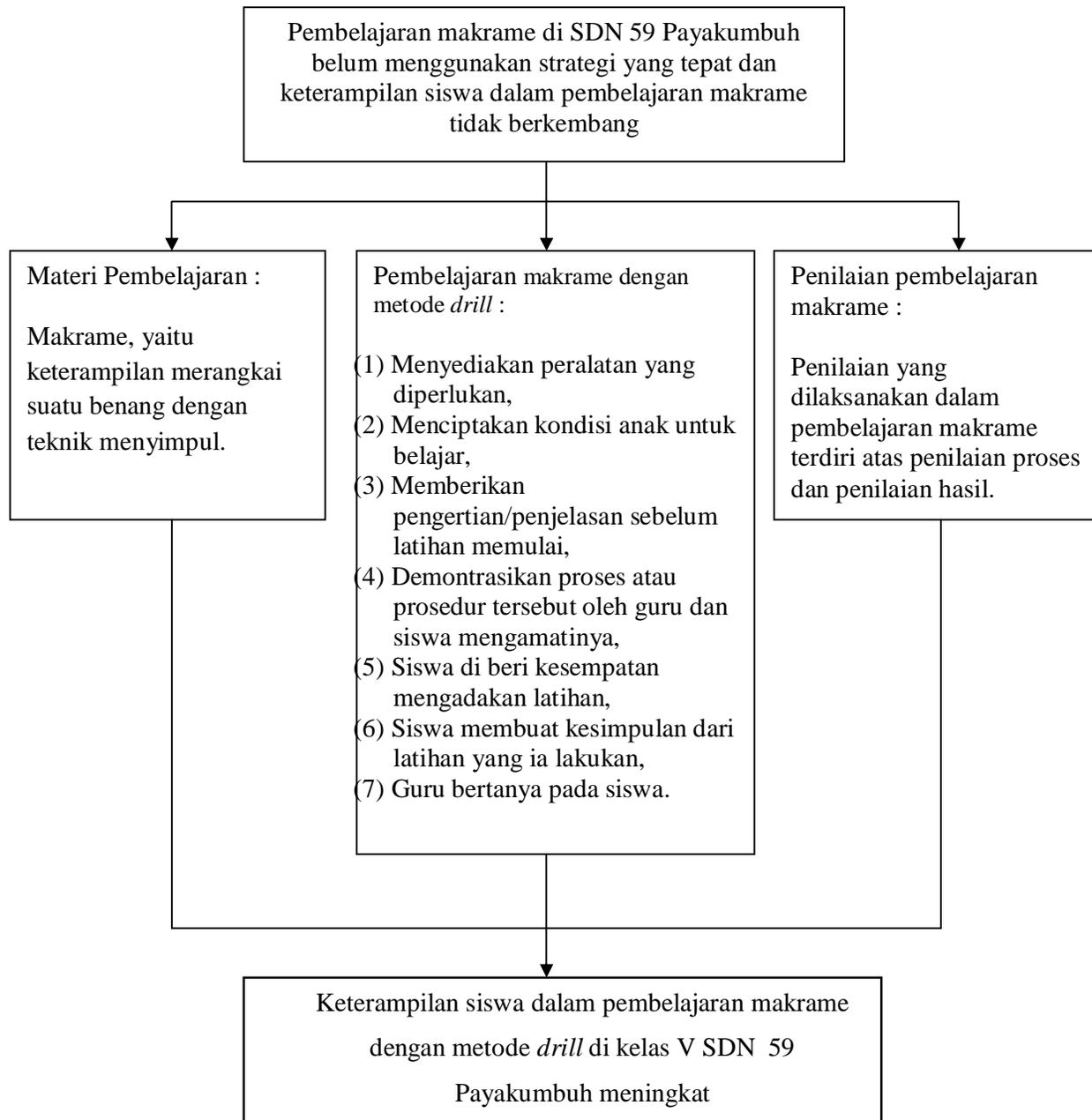
Penggunaan metode drill dalam pembelajaran makrame pada penelitian ini disesuaikan dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh pendapat Sudjana

(2005:97). Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode drill menurut pendapat Sudjana terdiri dari empat langkah yaitu sebagai berikut.

Langkah pertama, guru memberikan pengertian/penjelasan mengenai hal yang akan dipraktikkan siswa dalam kegiatan seperti unsure-unsur dasar yang ada dalam kegiatan membuat kerajinan makrame. Langkah kedua, guru mendemonstrasikan proses/prosedur langkah-langkah dalam pembuatan makrame sesuai dengan penjelasan sebelumnya dan siswa mengamati demonstrasi yang dilakukan guru. Langkah ketiga, siswa diberi kesempatan mengadakan latihan praktek membuat makrame, latihan praktek ini yang pertama kali masih bersifat diagnose mula-mula kurang berhasil lalu diulangi kembali. Guru melakukan diagnose atau meneliti kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama latihan dan memberikan respon atau koreksi untuk memperbaiki kesalahan siswa dalam membuat kerajinan makrame kemudian keterampilan membuat kerajinan makrame bisa lebih baik. Langkah keempat, siswa menampilkan hasil kerajinan makrame yang telah dibuat dalam latihan sebelumnya. Selanjutnya siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan.

Untuk lebih jelasnya penulis menggambarkan kerangka terori tersebut yaitu sebagai berikut:

### Kerangka Konseptual Penelitian



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan :

1. RPP siklus I pertemuan 1 memiliki kekurangan antara lain terdapat pada unsur identitas dimana satuan pendidikan belum dicantumkan, perumusan indikator belum terlalu tepat, dan pemilihan materi dan sumber belajar yang kurang mutakhir dan belum sesuai dengan perkembangan siswa., sehingga hanya memperoleh persentase 60 % dengan kualifikasi cukup, Kekurangan ini diperbaiki pada pertemuan 2 dengan hasil yang mengalami peningkatan menjadi 78 % dengan kualifikasi baik, namun kekurangan yang ditemui adalah dalam pemilihan sumber belajar .Pada siklus II kekurangan yang terlihat adalah ketidaksesuaian sumber belajar dengan perkembangan lingkungan siswa sehingga hasil penilaian. Pada RPP siklus II didapatkan hasil penilaian yang meningkat menjadi 89% dengan kualifikasi sangat baik. Kekurangan ini diperbaiki pada pertemuan 2 sehingga hasil penilain menjadi 96% dengan kualifikasi sangat baik pada pertemuan 2.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan makrame dengan metode Drill terdiri 2 siklus. Pada siklus I guru kurang mampu mengkondisikan kelas, terlihat dari kesiapan belajar yang kurang dari siswa Selain itu selama pembelajaran guru tidak banyak memberikan umpan balik pada siswa sehingga siswa terkesan tidak terlalu aktif dalam pembelajaran, guru kurang memberi penguatan dan tidak melibatkan semua siswa dikelas seperti dalam

menyimpulkan pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat. Hasil penilaian yang diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 66% dengan kualifikasi cukup dan penerapan aktivitas siswa 58% dengan kualifikasi kurang. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 70% dengan kualifikasi baik dan aktivitas siswa 70% dengan kualifikasi baik. Semua kekurangan tersebut dijadikan refleksi untuk perbaikan pada pembelajaran siklus II. Secara keseluruhan pelaksanaan penelitian siklus II sudah lebih baik daripada siklus I yang mana persentase penerapan aktivitas guru pada pertemuan I menjadi 85% dengan kualifikasi sangat baik dan persentase penerapan aktivitas siswa mencapai 89% dengan kualifikasi sangat baik. Dan pada pertemuan II persentase penerapan aktivitas guru adalah 95% dan aktivitas siswa menjadi 92%.

3. Penilaian pembelajaran keterampilan makrame dengan menggunakan metode Drill yaitu penilaian proses dan penilaian produk (hasil). Penilaian proses yaitu kedisiplinan, ketepatan pembuatan, dan kecekatan. Sedangkan penilaian hasil adalah penilaian yang mencakup aspek proporsi, visualisasi, dan kerapian. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, dengan nilai rata-rata siklus I adalah 67 dimana hanya 3 orang siswa yang tuntas sedangkan 15 orang siswa belum tuntas, sehingga persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 16%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78 yang mana hanya 2 orang siswa yang belum tuntas dan 16 orang siswa tuntas dalam pembelajaran, sehingga persentase ketuntasan belajar siswa menjadi 89%.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan keterampilan siswa yaitu :

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran hendaknya seorang guru benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Penjabaran dari komponen-komponen tersebut hendaknya juga memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelasnya untuk belajar. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa bisa semangat belajar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal. Baik aspek guru maupun aspek siswa sama-sama memiliki peranan penting selama berlangsungnya pembelajaran, karena kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.
3. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak merupakan hal penting yang tidak bisa ditinggalkan. Penilaian yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini yang hendaknya harus diperhatikan guru dalam menentukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, dimana guru hendaknya harus kreatif mungkin dalam menetapkan penilaian. Dengan tujuan agar kemampuan siswa yang diinginkan dapat diukur secara tepat.